

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye adalah salah satu penulis Indonesia yang lahir di Lahat, Indonesia, 21 Mei 1979. Ada beberapa karya Tere Liye yang diangkat ke layar lebar yaitu, *Hafalan Shalat Delisa*, dan *Moga Bunda Disayang Allah*. Karya-karya Tere Liye ini adalah termasuk karya populer. Tere Liye mulai menulis pada tahun 2005 dengan karyanya yang berjudul *Hafalan Shalat Delisa* dan berlanjut pada karya-karya selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya.

Tahun 2016 Tere Liye menerbitkan beberapa buku salah satunya berjudul *Tentang Kamu*. Novel ini menceritakan perjuangan tokoh Zaman, seorang pengacara muda dari Thompson & Co untuk mengurus warisan Sri Ningsih. Tokoh Sri Ningsih adalah seorang wanita asal Indonesia yang meninggal di sebuah panti jompo di Paris. Kematian itu menjadi masalah karena tokoh Sri Ningsih meninggalkan harta warisan yang bernilai besar. Cerita pada novel ini terfokus pada tokoh Sri Ningsih, tetapi tokoh Sri Ningsih dalam novel ini diceritakan oleh tokoh lain. Kisah Sri Ningsih diceritakan pada saat Zaman mencari tahu hak warisan tokoh Sri Ningsih. Novel ini adalah salah satu novel yang menarik untuk dibaca. Dalam novel menceritakan tokoh Sri Ningsih berjuang dalam hidupnya. Pembaca dapat mengambil beberapa hikmah pada novel ini yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa dengan cakupan yang lengkap. Pengarang dapat menyampaikan sesuatu dengan lebih bebas, lebih rinci, dan lebih banyak menjelaskan persoalan kompleks yang memiliki cerita yang berhubungan dengan bab yang

berbeda. Dalam artian novel adalah hasil dari ide atau kreatifitas pengarang yang berupa sebuah tulisan dalam bentuk naratif yang mengandung konflik dengan penulisan yang cukup panjang. Nurgiantoro (2010:9-10) menjelaskan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang dilihat dari segi formalitas bentuk adalah sebuah cerita yang panjang dengan ratusan halaman.

Salah satu unsur penggerak jalannya cerita dalam sebuah novel adalah adanya tokoh dalam cerita. Melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel, pengarang dapat berimajinasi, merefleksikan sikap, dan tingkah laku manusia di masyarakat ke dalam karya sastra. Endraswara (2013: 87) mengungkapkan bahwa sastra sebagai hasil kreativitas pengarang, yang berisi tentang persoalan kehidupan, dan dilukiskan melalui tokoh dalam cerita. Karya sastra yang berhubungan dengan psikologi tidak lepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Paryanto (2003: 17) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman atas penafsiran karya sastra dari sisi lain.

Perkembangan kajian sastra mempertemukan ilmu sastra dengan berbagai ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, antropologi, gender, dan sejarah. Salah satu cabang ilmu yang memiliki kesamaan dengan ilmu sastra adalah ilmu psikologi. Ilmu tersebut membahas mengenai manusia dengan pembeda yaitu sastra membicarakan manusia yang diciptakan oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan oleh Tuhan dan hidup di dunia secara nyata.

Endraswara (2008: 6) menyatakan bahwa karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang sangat kompleks. Kompleksitas ini menyebabkan karya sastra tersebut harus dikaji dengan menggunakan bantuan disiplin ilmu yang lain sebagai penunjangnya misalnya ilmu psikologi sastra. Psikologi dalam dunia sastra ini sedang berkembang, kemunculan psikologi sendiri dalam dunia sastra bukan tanpa sebab, melainkan karena adanya faktor. Ilmu

psikologi dibutuhkan dalam sastra untuk mengkaji aspek psikologi pengarang, pembaca, serta tokoh-tokoh rekaan dalam karya sastra itu sendiri.

Psikologi sastra merupakan dua cabang ilmu yang berbeda tapi saling berkaitan. Sastra lebih cenderung ke arah fiksi, sedangkan psikologi cenderung ke arah yang berdasarkan fakta. Karya sastra dianggap sebagai sebuah hasil kreativitas dan ekspresi pengarang. Menurut Endraswara psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra (dalam Minderop, 2010: 95). Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Psikologi sastra juga mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa dan dilengkapi dengan kejiwaannya kemudian diolah ke dalam teks.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye ini adalah salah satu novel yang mempunyai tokoh kuat dilihat dari aspek psikologi tokoh. Novel ini menarik dikarenakan mengungkap tentang tokoh perempuan yang bernama Sri Ningsih dengan kisahnya dalam memperjuangkan hidup. Novel ini mengungkapkan tentang seorang tokoh perempuan bernama Sri Ningsih yang mengalami kisah hidup penuh dengan perjuangan, penuh motivasi dan patut untuk dijadikan sebagai teladan agar lebih menghargai dan mensyukuri makna dari sebuah kehidupan. Tokoh dalam novel ini digambarkan menjadi sosok yang tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan yang terjadi dalam hidup. Kehidupan yang dialami oleh seorang tokoh sangat rumit dan penderitaan selalu datang silih berganti. Tokoh dalam novel ini merasakan penderitaan seperti kekerasan, ancaman, dan penderitaan batin. Kehidupan yang mendidik Sri Ningsih dari kecil dengan keras membuatnya tumbuh dengan tangguh dan tabah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang psikologi humanistik tokoh pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, maka bisa dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?
- 1.2.2 Bagaimana proses aktualisasi diri tokoh Sri Ningsih pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.
- 1.3.2 Mendeskripsikan cara tokoh Sri Ningsih memenuhi proses aktualisasi diri pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow.

1.4 Manfaat Penelitian

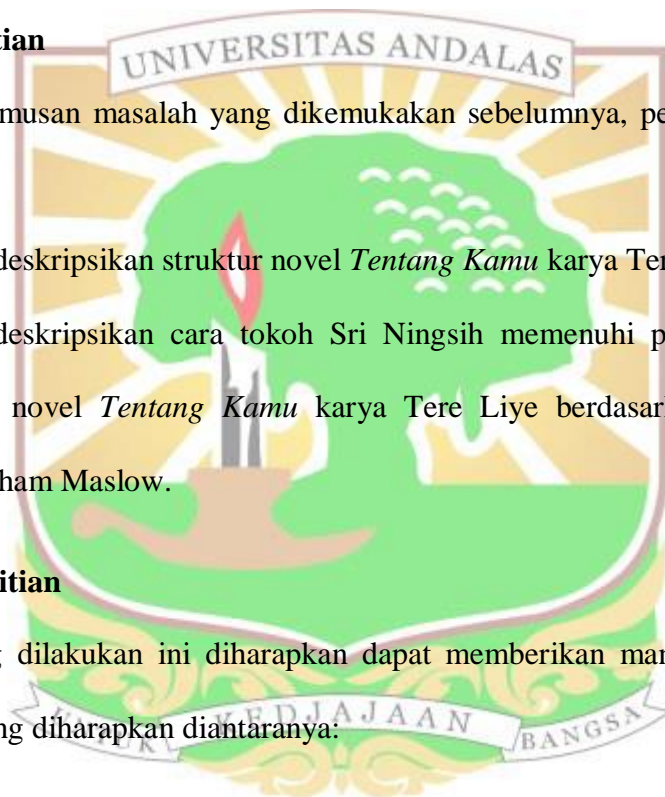
Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak tambahan manfaat dalam perkembangan terhadap ilmu pengetahuan bidang sastra khususnya kajian psikologi humanistik Abraham Maslow pada tokoh novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi pemahaman bagi pembaca mengenai aspek kejiwaan yang bisa diteliti dalam karya sastra.



- a. Dapat menjadi bahan penelitian dan bahan perbandingan bagi peneliti yang lainnya,
- b. Menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam program studi sastra Indonesia.
- c. Tambahan pengetahuan bagi pembaca umum.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul “Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra” yang dilakukan oleh Heni Mayawati (2019). Penelitian ini membahas kestabilan emosi tokoh dan psikologi humanistik pada tokoh. Ia menyimpulkan bahwa stabilitas emosi serta kondisi psikologi Sri Ningsih dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye ini dapat ditemukan empat belas stabilitas emosi yang terdapat pada diri tokoh Sri Ningsih yang tercemin dalam sikap atau tindakan tokoh yaitu tabah dan sabar, patuh kepada orang tua, tidak mudah putus asa, mudah beradaptasi, rasa solidaritas, kreatif, inovatif, baik, rajin, dan lain sebagainya. Kondisi psikologi tokoh Sri Ningsih dianalisis dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Malsow ada lima hierarki kebutuhan yang sebenarnya ingin dipenuhi oleh setiap manusia.

Penelitian yang berjudul “Stabilitas Emosi Tokoh Sri Ningsih dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra” yang dilakukan oleh Heni Mayawati (2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan lima tingkatan kebutuhan hidup manusia berdasarkan kajian humanistik Abraham Maslow. Disimpulkan bahwa tokoh Made memenuhi lima kebutuhan dalam kebutuhan bertingkat. Tokoh Made merupakan seorang yang mengaktualisasi diri karena telah memenuhi kebutuhan bertingkat dan nilai-nilai dalam dirinya.

Penelitian yang berjudul “Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Karya Lucia Priandarini” yang dilakukan oleh Iin Inayah dan Cintya Nurika Irma (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek psikologi berdasarkan psikologi humanistik tokoh utama dalam novel Dua Garis Biru Karya

Lucia Priandarini. Disimpulkan bahwa Bima memenuhi kebutuhan fisik berupa seks, tidur, makan, dan minum. Kebutuhan akan rasa aman Bima yang selalu melindungi Dara dari keterpurukan. Bima dapat berinteraksi dan bersosial pada lingkup sekolah dan di rumah. Bima memiliki nilai yang termasuk rendah. Dara yang cerdas memiliki sejuta impian untuk melanjutkan perkuliahan di luar negeri.

Penelitian yang berjudul “Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Enong dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra Di SMA” yang dilakukan oleh Lona Rosalita Febriani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran psikologi tokoh Enong dalam novel Padang Bulan karya Andrea Hirata berdasarkan kajian kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, serta mengetahui kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Disimpulkan bahwa Enong dapat memenuhi semua kebutuhannya, meskipun dalam pemenuhan kebutuhannya Enong mendapat hambatan namun ia melewati hambatan-hambatan itu.

Penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Tokoh Aku dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA” yang dilakukan oleh Reli Fitriani (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan psikologi tokoh *Aku* dalam novel Bunda Lisa karya Jombang Santani Khairen berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. Disimpulkan bahwa tokoh *Aku* dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan teori humanistik Abraham Maslow.

Penelitian yang berjudul “Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA” yang dilakukan oleh Deni Cahyo Aji (2019). Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kepribadian tokoh utama novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dikaji dengan kepribadian

humanistik. Disimpulkan bahwa tokoh Hepi dipengaruhi oleh dorongan atau motivasi dari dalam diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, penelitian mengenai kepribadian psikologi humanistik Abraham Maslow ini sudah banyak dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian pada tinjauan pustaka di atas yaitu sama meneliti tentang kepribadian psikologi humanistik Abraham Malsow. Perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Hakikat Novel

Prosa dalam kesusastraan disebut juga dengan istilah fiksi. Prosa atau fiksi adalah sebuah karya naratif yang bersifat rekaan atau khayalan. Sudjiman (1984:17) menyatakan bahwa fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh imajinasi. Prosa adalah karya sastra yang berbentuk cerita yang disampaikan menggunakan narasi.

Karya Sastra adalah berupa gagasan, ide ataupun pengalaman yang dituangkan dalam bentuk cerita. Karya sastra seringkali menggunakan pemilihan kata untuk memperindah cerita. Sumardjo dan Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah luapan pengalaman, hasil pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan pengarang. Sastra mempunyai dua fungsi yaitu mendidik dan menghibur. Karya sastra memberikan kenikmatan batiniah terhadap pembaca dan juga memberikan nilai-nilai moral kepada pembaca.

Novel merupakan sebuah karya sastra berupa fiksi yang menyatakan tokoh-tokoh dan peristiwa kehidupan manusia di dalam karya sastra tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksi

dengan lingkungan, diri sendiri, dan dengan Tuhan. Novel juga merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan.

Novel mempunyai unsur pembangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra itu sendiri yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang. Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bagian dari karya sastra. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi cerita pada karya sastra namun tidak ikut menjadi bagian dalam karya tersebut. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Unsur ekstrinsik memberikan pengetahuan dan pemahaman akan sesuatu terhadap pengamat melalui kandungan nilai yang tersemat dalam sebuah karya sastra.

1.6.2 Unsur-Unsur Pembangunan Novel

Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang disebut tokoh dengan orang-orang sekitarnya. Novel dapat dibangun dengan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

a) Unsur Intrinsik

Pada umumnya para ahli membagi unsur intrinsik atas alur, tokoh, watak, penokohan, latar cerita, titik pandang, gaya bahasa, amanat, dan tema. Tanpa adanya unsur intrinsik, sebuah karya sastra tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra yang utuh. Nurgiyantoro (2013: 29) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra.

Unsur intrinsik merupakan unsur utama yang membangun sebuah karya sastra. Tanpa adanya unsur intrinsik, sebuah karya sastra tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra yang utuh. Nurgiyantoro (2012: 29) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra. Siswanto (2012: 142-162) membagi unsur intrinsik prosa rekaan atas alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang melengkapi sebuah novel. Dalam sudut pandang pengarang, unsur ekstrinsik perlu untuk dipahami karena akan berpengaruh dalam karyanya. Unsur ekstrinsik berisi nilai yang melekat pada kehidupan sehari-hari.

1.6.3 Psikologi Sastra

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra. Psikologi merupakan ilmu mengenai perilaku dan aktivitas dari kehidupan manusia. Sedangkan sastra adalah karya seni yang dianggap sebagai tiruan alam atau kehidupan.

Analisis ini fokus dengan pembahasan pada psikologi penokohan yang bersandar pada keyakinan bahwa tokoh merupakan figur mengenai tindakan dalam karya sastra. Terdapat banyak tokoh dalam sebuah karya sastra terutama sebuah novel, namun peneliti fokus kepada tokoh tertentu, disebabkan tokoh tersebut yang mendominasi seluruh bagian dari cerita.

Analisis ini menggunakan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Psikologi humanistik adalah suatu pendekatan terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Menurut Yusuf Syamsu (2007, 141) teori humanistik dapat diartikan sebagai orientasi bersifat teoritis yang menekankan kepada keunikan kualitas manusia khususnya berhubungan dengan free will atau kehendak bebas dan potensi untuk mengembangkan diri.

Maslow menekankan bahwa individu merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisasi. Pernyataan ini hampir menjadi aksioma yang diterima oleh semua orang, yang kemudian sering dilupakan dan diabaikan tatkala seseorang melakukan penelitian. Penting sekali untuk selalu disadarkan kembali hal ini sebelum seseorang melakukan eksperimen atau menyusun suatu teori motivasi yang sehat.

Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hirarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Maslow membuat tingkatan kebutuhan manusia menjadi lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur, istirahat, dan udara.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa aman yang digambarkan Maslow adalah kebutuhan akan kemandirian, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas, dan sebagainya.
- c. Kebutuhan sosial, kebutuhan sosial yang digambarkan Maslow adalah kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang. Pada kebutuhan ini setiap orang pasti membutuhkan orang-orang terdekatnya seperti seorang teman, orang tua, atau seorang kekasih.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama (internal) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua (eksternal) menyangkut penghargaan dari orang lain, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Maslow, setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk tumbuh berkembang dan menggunakan kemampuannya disebut oleh Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh

kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri.

1.6.4 Aktualisasi Diri

Konsep hierarki kebutuhan Maslow mengasumsikan bahwa kebutuhan tingkat yang lebih rendah harus terpenuhi atau setidaknya teralut terpenuhi sebelum kebutuhan tingkat yang lebih tinggi menjadi motivator. Maslow (1970) menyatakan bahwa setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya. Ada beberapa tingkatan kebutuhan yang dipaparkan oleh Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial atau kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Aktualisasi menurut kamus psikologi menyatakan aktualisasi diri sebagai usaha berkelanjutan untuk memenuhi tujuan tertentu. Sedangkan menurut Abraham Maslow aktualisasi diri merupakan potensi atau kemampuan diri yang seseorang mampu untuk mencapainya, mencakup pemenuhan diri, kesadaran akan potensi diri, dan membentuk diri sekreatif mungkin.

Maslow (1987) menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan penggunaan dan pemanfaatan secara penuh bakat, kapasitas, dan potensi yang dimiliki oleh manusia untuk kebutuhan diri. Proses aktualisasi adalah perkembangan atau penemuan jati diri yang dimiliki manusia. Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar, akan potensi diri yang dipunya, dan menjadi diri sekreatif mungkin. Aktualisasi diri merupakan potensi atau kemampuan diri seseorang untuk mencapainya. Maslow menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri, menyadari potensi diri, melakukan apa yang dapat dilakukan, dan menjadi kreatif atau bebas dalam mencapai puncak prestasinya.

Maslow menyebutkan beberapa indikator dalam mencapai aktualisasi diri yang optimal yaitu persepsi yang tepat terhadap realita; menerima diri sendiri, orang, lain, dan lingkungan yang baik; spontanitas; fokus terhadap target pencapaian; otonom; kedekatan dengan individu yang lain; mendalami hubungan interpersonal; nyaman dan solid; dan memiliki selera humor dan bisa bergurau.

Maslow mengungkapkan bahwa aktualisasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Persepsi yang tepat terhadap realita

Seseorang yang realistis memandang realita secara efisien, menerima diri, orang lain, dan alam sekitar. Seseorang tersebut banyak memperhatikan masalah dan memperhatikan diri sendiri. Individu yang seperti ini dapat melihat dunia secara jernih. Dalam

2. Fokus pada target pencapaian

Maslow menyatakan bahwa seseorang yang dapat mengaktualisasikan diri adalah seseorang yang fokus pada pekerjaan, tugas, dan kewajiban atau sesuatu yang penting. Seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan melakukan hal-hal yang baik atau bekerja dengan baik.

3. Mempunyai spontanitas

Maslow menyatakan bahwa seseorang yang mengaktualisasikan diri tidak malu lebih ekspresif, wajar, dan polos. Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya terang-terangan menyatakan perasaan, pikiran, atau bertingkah laku apa adanya. Seseorang tersebut menjalani hidupnya secara alami dan menjadi diri sendiri.

4. Menerima diri sendiri dan orang lain dengan baik

Maslow menyatakan seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dapat meminimalkan konflik yang terjadi. Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dapat memahami diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Seseorang tersebut dapat menjalin hubungan baik dengan orang sekitarnya dan penuh dengan rasa kasih sayang kepada orang-orang

terdekatnya. Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya dapat menaruh hormat dan dapat menghargai dirinya sendiri ataupun orang lain.

Seseorang yang memiliki aktualisasi diri adalah orang dapat menghargai apa saja yang ada di depannya. Seseorang tersebut berusaha untuk tidak merugikan orang lain dan saling membantu terhadap sesama manusia. Aktualisasi diri ini adalah kebutuhan manusia di mana seseorang dengan kebutuhan tersebut memberikan kesempatan dan kemungkinan untuk mengembangkan bakat dan kariernya.

1.7 Metode Penelitian

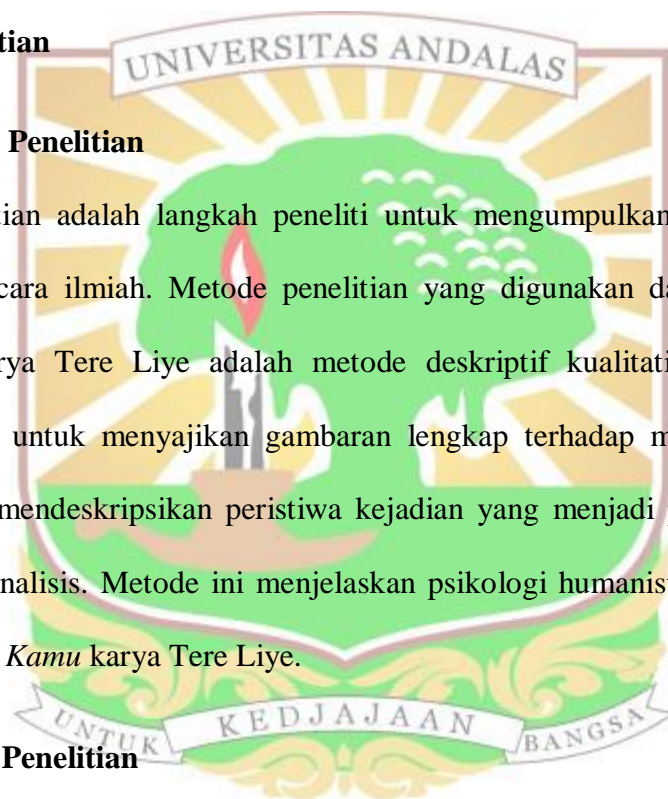
1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk dianalisis secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, serta mendeskripsikan peristiwa kejadian yang menjadi pusat pada penelitian dengan cara menganalisis. Metode ini menjelaskan psikologi humanistik tokoh Sri Ningsih pada novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

1.7.2 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca-catat. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- a) Membaca novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebanyak jumlah yang dibutuhkan. Pembacaan pertama ditujukan untuk memahami isi cerita, sedangkan pembacaan berikutnya ditujukan untuk mengidentifikasi data.
- b) Tahapan kedua adalah menandai dalam novel berupa kalimat dan paragraf yang menunjukkan data mengenai karakter tokoh dalam novel *Tentang Kamu*.



c) Memasukkan data ke dalam bentuk paragraf beserta penjelasannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan landasan teori.

Bab II : Struktur novel yang berisi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam penelitian.

Bab III : Hasil dan pembahasan yang di dalamnya membahas mengenai psikologi humanistik tokoh Sri Ningsih dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Bab IV : Kesimpulan dan saran.

